

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan selalu ada berkaitannya dengan gerak. Gerak memegang peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Seseorang dari lahir sampai dewasa, perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara menyeluruh baik luar tubuh maupun dalam tubuh. Gerak merupakan perpindahan kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati. Penjasorkes adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Penjasorkes meliputi pengembangan dan penguasaan aspek-aspek yaitu permainan dan olahraga khususnya permainan sepak bola.

Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola kian kemari, dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang timnya agar tidak kemasukkan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan.

Sepak bola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri atas 11 pemain. Biasanya permainan sepak bola dimainkan dalam dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan tujuan dari setiap kesebelasan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila dapat memasukan bola ke gawang lawan lebih banyak dan memasukkan bola lebih sedikit jika dibandingkan dengan lawannya.

Pada dasarnya teknik dasar mengontrol bola memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan permainan sepak bola. Hal ini di karenakan teknik dasar mengontrol bola sangatlah dominan dipergunakan dalam satu permainan baik itu untuk mempertahankan bola agar tidak direbut oleh lawan ataupun untuk mengontrol bola dapat dilakukan dengan bagian yang sah dalam permainan sepak bola yakni : kaki, kepala, dada, dan paha.

Permainan sepak bola merupakan permainan yang sangat digemari oleh para siswa SMA Negeri 1 Tapa, lebih khususnya lagi siswa kelas X. pernyataan ini didasarkan atas pengamatan penulis terhadap keantusiasan para siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjaskes khususnya materi sepak bola.

Namun sangat disayangkan, karena keantusiasan siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjaskes khususnya materi sepak bola tersebut tidak dapat dijadikan suatu jaminan bahwa mereka dapat bermain sepak bola dengan baik dan benar. Terlebih lagi dalam penguasaan teknik dasar mengontrol bola dengan kaki bagian dalam yang masih jauh dari yang diharapkan, hal tersebut tentu saja mengindikasikan rendahnya teknik dasar siswa dalam mengontrol bola dengan kaki bagian dalam.

Dengan melihat sedemikian besarnya peran dari seorang guru terhadap keberhasilan siswa dalam memahami tugas-tugas gerak, maka guru mata pelajaran perlu untuk mengupayakan suatu alternatif ataupun solusi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para siswa tersebut. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya teknik dasar siswa mengontrol bola dengan kaki bagian dalam ini yaitu dengan menerapkan metode STAD dalam proses pembelajaran mengontrol bola dengan kaki bagian dalam peran metode STAD ini nantinya dapat membawa siswa ke dalam suasana kerjasama dalam pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ; Rendahnya teknik dasar siswa dalam mengontrol bola dengan kaki bagian dalam belum ditemukan metode pembelajaran yang tepat dan yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa, apakah dengan peran metode stad dapat meningkatkan teknik dasar mengontrol bola dengan kaki bagian dalam ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah peran metode STAD dapat meningkatkan teknik dasar mengontrol bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tapa”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya teknik dasar siswa mengontrol bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tapa dapat diupayakan pemecahannya melalui peran metode STAD, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa bagai mana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas.
- 5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil belajarnya.
- 6) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat melaksanakan tugas gerak dengan baik dan benar, baik upaya maupun hasil belajar siswa dalam kelompok/individu.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai peran metode STAD dalam upaya meningkatkan teknik dasar mengontrol bola dengan

kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dari peneliti atau guru pendidikan jasmani di sekolah yang bersangkutan untuk menjadi acuan berpikir ilmiah.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi siswa, dapat meningkatkan teknik dasar mengonrol bola dengan kaki bagian dalam,
- b) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar penjasokes di sekolah khususnya pada materi permainan sepak bola.
- c) Bagi Sekolah, dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapainya ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu peningkatan prestasi siswa, dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu bagi sekolah tersebut.
- d) Bagi peneliti, memberikan banyak pengalaman dalam menghadapi dan mengatasi segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.